

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan pada bab 1, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif kekayaan daerah terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan daerah
2. Untuk mengetahui pengaruh positif ketergantungan daerah terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan daerah
3. Untuk mengetahui pengaruh positif total aset terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan daerah
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif jumlah SKPD daerah terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan daerah
5. Untuk mengetahui pengaruh positif jumlah penduduk terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan daerah
6. Untuk mengetahui pengaruh negatif temuan audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan daerah

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini merupakan data sekunder berupa Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) laporan keuangan pemerintah daerah provinsi di

Indonesia tahun 2012-2014 yang sudah diaudit dan diperoleh dari Pusat Informasi dan Komunikasi (PIK) kantor BPK RI. LHP akan merinci mengenai tingkat pengungkapan, jumlah kekayaan daerah, ketergantungan daerah, total aset, jumlah SKPD dan temuan audit. Serta jumlah penduduk dapat di peroleh langsung di BPS

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dalam pengolahan data nya menggunakan software E-views 8.0. Dengan menggunakan data sekunder dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) pemerintah daerah provinsi yang sudah diaudit berisi informasi keuangan dan non keuangan pemerintah daerah dari kantor BPK dan data dari BPS. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu tingkat pengungkapan LKPD dan enam variabel independen yaitu jumlah kekayaan daerah, ketergantungan daerah, total aset, jumlah SKPD, jumlah penduduk, temuan audit.

D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi di Indonesia Jawa dengan tahun anggaran 2012-2014 yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Jumlah provinsi

yang ada di Indonesia sebanyak 33 Provinsi tahun 2012-2013 dan 34 provinsi pada tahun 2014 atau selama 3 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling*, maka pemilihan sampel dilakukan sesuai tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan peneliti sebelumnya Syafitri (2012), Khasanah dan Rahardjo (2014) dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Indonesia periode 2012-2014 yang telah diaudit oleh BPK.
2. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tersebut memiliki data yang lengkap dan diperlukan dalam proses penelitian, yaitu:
 - a. Menyediakan data berupa komponen utama laporan keuangan Pemerintah Daerah, yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
 - b. Menyediakan data jumlah SKPD sebagai entitas akuntansi tahun 2012-2014 pada LHP
3. Menggunakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) berbasis cash toward accrual, atau pada masa transisi yaitu termasuk tahun 2012-2014

E. Operationalisasi Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan BPS (Badan Pusat Statistik). Adapun dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan enam variabel independen. Berikut ini adalah penjelasan dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan Pemerintah daerah (LKPD).

a. Definisi Konseptual

Tingkat pengungkapan wajib (Nurtari, 2016) adalah pengungkapan informasi minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku, termasuk pengungkapan minimum yang harus diungkapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tingkat pengungkapan LKPD ini akan menggambarkan seberapa besar tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dibanding dengan pengungkapan wajib yang seharusnya disajikan dalam CaLK menurut SAP.

b. Definisi Operasional

Sebagai pengukur tingkat pengungkapan, penelitian ini menggunakan sistem *scoring* pemberian skor dengan membuat

daftar *checklist* pengungkapan yang diwajibkan berdasarkan SAP. Penggunaan sistem *scoring* ini serupa dengan yang pernah dilakukan oleh Lesmana (2010) mencakup 46 butir pengungkapan wajib pada laporan keuangan pemerintah daerah yaitu yang tertuang dalam PSAP 5 sampai PSAP 9 pada PP 71 Tahun 2010 (lampiran 1) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{DISCLOSURE} = \frac{\text{Pengungkapan Dalam LKPD}}{\text{Pengungkapan Dalam SAP}}$$

Dengan memberikan nilai untuk setiap pengungkapan dalam LKPD sesuai dengan daftar pengungkapan. Pemberian nilai dibagi menjadi dua bagian, yaitu ‘ya’, ‘tidak’. Setiap satu item pengungkapan yang sesuai dengan daftar pengungkapan diberi nilai 1, dan jika tidak akan diberikan 0.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

2.1 Kekayaan daerah

a. Definisi Konseptual

Kekayaan daerah (Syafitri, 2012) merupakan pendapatan daerah yang meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur kekayaan daerah berdasarkan dengan pengukuran pada penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dan Setyaningrum (2012), mengukur kekayaan daerah dengan ditransformasikan dalam bentuk logaritma natura sebagai proksi. . Diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{WEALTH} = \text{LnPAD}$$

2.2 Ketergantungan daerah

a. Definisi Konseptual

Tingkat ketergantungan (*depend*) menurut (Khasanah, 2014) adalah penilaian atas seberapa besar pemerintah daerah Provinsi bergantung kepada pemerintah pusat. Ketergantungan ini digambarkan dalam dana transfer atau yang lebih dikenal dengan Dana Alokasi Umum (DAU) yang diberikan pemerintah pusat ke provinsi.

b. Definisi Operasional

Menurut Khasanah dan Rahardjo (2014) Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan transfer yang sifatnya umum dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah. Sama halnya dengan penelitian Khasanah (2014) penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{DEPEND} = \frac{\text{DAU}}{\text{Total Pendapatan}}$$

2.3 Total aset

a. Definisi Konseptual

Total aset dalam setyaningrum (2012) merupakan semua sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Total aset didapatkan dari neracayaitu jumlah aset lancar dan aset non lancar, total aset dinyatakan dalam satuan rupiah.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur kekayaan total aset berdasarkan dengan penelitian Setyaningrum (2012) dengan ditransformasikan dalam bentuk logaritma natura sebagai proksi. Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Asset} = \text{LnTotal Aset}$$

2.4 Jumlah SKPD

a. Definisi Konseptual

Satuan kerja perangkat daerah merupakan entitas akuntansi pada pemerintah daerah yang wajib menyajikan laporan keuangan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Negera SKPD dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) untuk dikonsolidasikan menjadi LKPD.

b. Definisi Operasional

Penelitian Suhardjanto (2011), Setyaningrum (2012) mengukur jumlah satuan kerja perangkat daerah didapatkan dari catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{SKPD} = \text{Jumlah SKPD}$$

2.5 Jumlah penduduk

a. Definisi Konseptual

Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Daerah yang mempunyai banyak penduduk berpotensi mempunyai tingkat pengungkapan yang tinggi.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian Hilmi dan Martani (2012) maka dalam penelitian ini jumlah penduduk akan diukur berdasarkan besarnya jumlah penduduk suatu daerah. Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{POPULATION} = \text{Jumlah Penduduk}$$

2.6 Temuan Audit

a. Definisi Konseptual

Temuan audit BPK merupakan kasus-kasus yang ditemukan BPK terhadap laporan keuangan Pemda atas pelanggaran yang dilakukan suatu daerah terhadap ketentuan pengendalian intern maupun terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Temuan audit yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jumlah temuan audit pemeriksaan BPK atas ketidakpatuhan atas perundang-undangan sebagai proksi dalam mengukur temuan audit (Khasanah, 2014).

$$\text{FIND} = \text{Jumlah Temuan}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian. Sebelum data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda, data dianalisis terlebih dahulu dengan analisis statistik deskriptif (Setiawan, 2012). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi uji normalitas yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal, dengan hipotesis:

H₀ Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal.

H₁ Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

3. Uji Asumsi Klasik

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi berganda menggunakan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi agar data valid dan tidak bias dengan melakukan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) (Ghozali ,2011) Jika nilai VIF nya kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan

demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2011)

3.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

0.

4. Pengujian Model Regresi

Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model yaitu: *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan software Eviews. Pemilihan metode regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara Model *Pooled Least Square* atau Model *Fixed Effect*. Hipotesis yang akan digunakan ialah:

H_0 : Model *Pooled Least Square*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai *Chow Statistics* (F -stat) lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol ditolak. Dalam Eviews jika P -value $< \alpha$ maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga model yang digunakan ialah model fixed effect, dan berlaku sebaliknya.

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara Model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan ialah:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika *Hausman statistics* dalam Eviews jika *P-value* $< \alpha$ maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga model yang digunakan ialah model *fixed effect*, berlaku sebaliknya

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu (Yamin, 2011). Adapun dalam penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut

$$\text{DISC}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DEPEND} + \beta_3 \text{ASSET} + \beta_4 \text{POP} + \beta_5 \text{SKPD} + \beta_6 \text{FIND}_{it} + \epsilon_{it}$$

DISC = Tingkat Pengungkapan Wajib LKPD

α = Konstanta

PAD = Kekayaan daerah

DEPEND = Ketergantungan daerah

ASSET = Total aset

POP = Jumlah penduduk

SKPD = Jumlah SKPD

FIND = Jumlah Temuan

e = error

5. Pengujian Hipotesis

5.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pada uji t dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5 % maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (Marjan, 2014)

5.2 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2011).

5.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Uji F dilakukan

berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga jika $\text{variable independen} < 0,5$ maka memiliki pengaruh yang signifikan (Marjan, 2014)